

# KENANGAN MASA KECIL DI PESISIR PANTAI SELAYAR SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Faisal Darmawan<sup>1</sup>, Syamsiar<sup>2</sup>

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

<sup>1</sup>Email: faisal.darmawan20011610@gmail.com

<sup>2</sup>Email: ciasyam@gmail.com

## ABSTRACT

*Childhood memories are something that cannot be avoided. Childhood memories provide many very meaningful life experiences as if they attract the heart to return to the past. The experience of the author who was born and grew up in the Selayar coastal area where almost all of his activities are in direct contact with the coast. This condition gives the writer an idea for creating a painting.*

*The creation of this work of painting is a work of painting created based on the impressionist style, with stages based on L.H. Chapman's theoretical basis regarding the process of creating a work, which mentions 3 stages of creating a work, namely, 1). Efforts to find an idea (inception of an idea), 2). Refine, develop and solidify initial ideas (elaboration and refinement, 3). Visuals in a medium (tension in a medium). The technique used in creating the work in the creation of this work is the plaque and sweep technique which refers to the way of creating impressionist works which depict the impression of form through processing strong colors and lighting, light dark, and the addition of accents.*

**Keywords:** *Memories, Childhood, Selayar Beach, Painting.*

## PENDAHULUAN

Setiap individu pasti memiliki kenangan dalam hidupnya. Terlebih lagi kenangan hidup itu memberikan kesan yang sulit dilupakan. Kenangan adalah sebuah ingatan akan sesuatu yang telah berlalu cukup lama, seperti kenangan masa kecil, kenangan masa sekolah, kenangan bersama sahabat dan lain-lain. Menurut Muhammad Saini (2022:9) dalam bukunya menjelaskan bahwa: Semua orang pasti mempunyai kenangan masa kecil yang berbeda-beda. Tapi yang pasti masa kecil adalah masa-masa di mana kita dapat bermain sesuka hati kita tanpa memiliki beban. Masa kecil adalah dimana masa yang dapat tertawa dengan lepas, menari-nari, merentangkan tangan, tertawa bebas tanpa memikirkan beban sedikitpun.

Penulis merupakan warga kepulauan Selayar tepatnya di Desa/Kelurahan Benteng Selatan, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar. Selayar sendiri merupakan salah satu daerah kepulauan yang terletak di Sulawesi Selatan yang letaknya di ujung selatan pulau Sulawesi. Daerah ini merupakan kabupaten yang terpisah dari daratan Sulawesi dan terdiri dari beberapa pulau sehingga membentuk suatu wilayah kepulauan yang membuat hampir semua wilayahnya berada di pesisir pantai. Hanya butuh beberapa jam saja menempuh perjalanan untuk menelusuri semua daerah di Selayar yang sepanjang jalannya merupakan pesisir pantai dengan menyajikan berbagai keindahan dan keunikan tersendiri di setiap daerahnya. Menurut Triatmodjo dalam

D Annisa (2019:4) menjelaskan bahwa: Pesisir (coast) dan pantai (shore) merupakan dua istilah mengenai pantai. Pesisir adalah daerah darat di tepi laut yang masih mendapat pengaruh laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air laut, sedangkan pantai adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan air surut terendah.

Sebagai orang Selayar penulis memiliki pengalaman masa kecil sampai dewasa yang pada akhirnya merantau melanjutkan pendidikan di pulau Jawa. Orang tua penulis bermata pencaharian sebagai nelayan yang setiap hari turun ke laut untuk mencari ikan lalu kemudian dijual ke pasar. Sebagai anak nelayan yang hidup dan tumbuh di daerah pesisir pantai. Masa kecil penulis banyak dihabiskan di area pesisir pantai mulai dari bermain, maupun hal-hal kecil asyik lainnya yang pernah dialami sebagai anak pesisir pantai Selayar. Pengalaman masa kecil di pesisir pantai Selayar begitu membekas dalam ingatan, hampir semua aktivitas sehari-hari bersentuhan langsung dengan pesisir pantai. Berbagai macam permainan dan aktivitas yang pernah dilakukan di pesisir pantai menjadi suatu kenangan yang begitu berkesan.

Aktivitas sepulang dari sekolah penulis selaku anak nelayan sering ikut turun kelaut untuk membantu mencari ikan hingga menjelang sore. Selain membantu mencari ikan, penulis juga sesekali membantu orang tua mencari kepiting dan udang di malam hari sekitar pukul 00:00 sampai pukul 04:00 subuh di saat air laut sedang surut, aktivitas ini biasanya penulis diperbolehkan untuk ikut saat hari libur sekolah saja. Dari sini lah penulis belajar banyak tentang cara bertahan hidup di pesisir pantai Selayar mulai dari cara berenang, teknik memancing dan lain-lain. Penulis sejak kecil sudah dapat menguasai teknik berenang di laut kala itu umur 9 tahun. Dengan kemampuan berenang penulis mampu melakukan berbagai permainan dan aktivitas di laut tanpa harus takut tenggelam. Salah satu hal menarik dari dapat

menguasai teknik berenang adalah melihat ikan-ikan dan biota laut yang sedang bermain serta dapat melihat keindahan dan berbagai keunikan terumbu karang di bawah laut. Selain berenang, penulis juga biasanya bermain perang-perangan dan bermain perahu kertas di laut dengan berimajinasi layaknya seorang bajak laut yang mengarungi samudra, bermain dan memberi makan bayi hiu di pinggir pantai, dan bermain sekaligus membantu pelepasan bayi penyu ke laut lepas. Ada satu kenangan buruk juga yang dialami ketika penulis bermain di pesisir pantai Selayar yaitu tangan di capit kepiting saat sedang mencari kepiting di laut dan peristiwa menegangkan saat perahu yang membawa kami bermain hampir tenggelam saat sedang mencari cumi di tengah laut.

Kerinduan akan suasana pantai sebagai tempat bermain bersama teman-teman dengan ekspresi yang, ceria, tanpa dibebani oleh masalah kehidupan seolah-olah mengingatkan kembali di kala jauh dari kampung halaman, serasa ingin kembali ke masa itu. Pesisir pantai sebagai tempat atau wahana bagi anak-anak khususnya anak pesisir untuk bermain, meluapkan semua imajinasi dan kreativitas anak melalui sebuah permainan yang mereka ciptakan sendiri maupun aktivitas lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kesenangan mereka. Menurut Dr. Pupung Puspa Andini, M.Pd (2018:3) dalam bukunya menjelaskan bahwa: Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak merupakan nilai positif terhadap perkembangan seluruh aspek yang ada dalam diri anak. Dalam bermain anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang anak rasakan dan pikirkan.

Kedekatan dengan pesisir pantai di Selayar bagi penulis tersebut merupakan pengalaman empiris yang sangat berkesan. Penulis dapat merasakan kemegahan dan keindahan serta keunikan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, apalagi di kala jauh dari kampung halaman

kenangan tersebut semakin dekat dan melekat dalam ingatan. Karena alasan tersebut penulis sangat tertarik mengangkat menjadi tema penciptaan karya seni lukis pada seni lukis ini, dengan judul: Kenangan Masa Kecil di Pesisir Pantai Selayar sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis.

Karya seni lukis dengan tema : “Kenangan masa kecil di Pesisir Pantai Selayar sebagai sumber ide penciptaan karya seni lukis,” visualisasi obyeknya bersumber dari bentuk realitas alam yang kemudian dengan sengaja dilakukan perubahan bentuk. Objek utama berupa figur manusia dan objek pendukung seperti suasana pesisir pantai Selayar dan objek lainnya dilakukan pengolahan bentuk dengan melakukan eksplorasi bentuk dengan merubah bentuk real untuk menciptakan kebebasan dalam berkarya. Perubahan bentuk yang dilakukan dengan cara penyederhanaan bentuk pada figur manusia yang tidak menampilkan proporsi figur manusia secara detail tetapi hanya menampilkan kesan bentuk yang sederhana saja. Perubahan dalam bentuk sekecil apapun dapat disebut sebagai deformasi. Menurut Susanto (2011:98) menjelaskan bahwa: Deformasi adalah perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat atau besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau yang sebenarnya. Visualisasi dari setiap objek yang disajikan dari pengolahan dan penerapan warna yang kontras dengan komposisi tertentu untuk menghasilkan warna yang harmonis sehingga kesan dari setiap bentuk yang hadir dapat terbaca dengan baik.

Pengolahan bentuk seperti ini menegaskan bahwa karya seni lukis yang diciptakan berlandaskan pada gaya impresionis, yang menggambarkan kesan bentuk melalui pengolahan warna dan pencahayaan yang kuat. Menurut Mikke Susanto (2018:191) dalam bukunya Diksi Rupa menyebutkan bahwa: Gaya impresionis melukiskan sebuah kesan, kesan yang dilukiskan adalah kesan cahaya

yang jatuh atau memantul pada suatu objek atau benda yang kasar mata, terutama cahaya matahari karena memiliki kekayaan warna yang tidak terbatas. Penulis menggunakan gaya ini karena ingin menampilkan kesan – kesan warna yang ada di pesisir pantai Selayar. Kesan – kesan yang dimaksud adalah kesan cahaya yang dipantulkan oleh matahari atau bulan ke permukaan laut.

Pada proses penciptaan karya seni lukis dengan judul “Kenangan Masa Kecil Anak – Anak Pesisir Pantai Selayar” melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam perwujudan, perlu adanya perencanaan guna mempermudah dalam proses penciptaan karya seni. Penciptaan karya seni lukis ini menggunakan tahapan – tahapan berdasarkan landasan teori L.H Chapman tentang proses penciptaan karya, dalam buku Humar Sahman (1993:119) yang berjudul “Mengenali Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika”, menurutnya di dalam penciptaan karya ada tiga tahap yaitu, tahap pertama upaya menemukan gagasan, tahap kedua menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan gagasan awal, tahap ketiga visualisasi pada medium.

## **PEMBAHASAN**

Karya seni lukis dengan tema : “Kenangan masa kecil di Pesisir Pantai Selayar sebagai sumber ide penciptaan karya seni lukis,” visualisasi obyeknya bersumber dari bentuk realitas alam yang kemudian dengan sengaja dilakukan perubahan bentuk. Objek utama berupa figur manusia dan objek pendukung seperti suasana pesisir pantai Selayar dan objek lainnya dilakukan pengolahan bentuk dengan melakukan eksplorasi bentuk dengan merubah bentuk real untuk menciptakan kebebasan dalam berkarya. Perubahan bentuk yang dilakukan dengan cara penyederhanaan bentuk pada figur manusia yang tidak menampilkan proporsi figur manusia secara detail tetapi hanya menampilkan

kesan bentuk yang sederhana saja. Perubahan dalam bentuk sekecil apapun dapat disebut sebagai deformasi. Menurut Susanto (2011:98) menjelaskan bahwa: Deformasi adalah perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat atau besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau yang sebenarnya.

Bentuk lebih banyak tervisualkan karena pengolahan dan penerapan warna yang dikomposisikan dengan gelap terang, pencahayaan maupun kontras warnanya. Pengolahan bentuk seperti ini menegaskan bahwa karya seni lukis yang diciptakan berlandaskan pada gaya impresionis, yang menggambarkan kesan bentuk melalui pengolahan warna dan pencahayaan yang kuat. Menurut Mikke Susanto (2018:191) dalam bukunya Diksi Rupa menyebutkan bahwa: Gaya impresionis melukiskan sebuah kesan, kesan yang dilukiskan adalah kesan cahaya yang jatuh atau memantul pada suatu objek atau benda yang kasar mata, terutama cahaya matahari karena memiliki kekayaan warna yang tidak terbatas.

Penulis menggunakan gaya ini karena ingin menampilkan kesan-kesan warna yang ada di pesisir pantai Selayar. Kesan – kesan yang dimaksud adalah kesan cahaya yang dipantulkan oleh matahari atau bulan ke permukaan laut.

Pada karya seni lukis ini penulis menggunakan tehnik *blocking*, dan tehnik sapuan, tehnik *blocking* digunakan langsung untuk membentuk sebuah objek lukisan dengan penumpukan tone warna sehingga membentuk kedalaman volume pada objek, tehnik sapuan di gunakan untuk memberikan warna yang bergradasi di bagian background lukisan dan menghaluskan transisi warna pada saat pembuatan gradasi pada *background* lukisan, serta sesekali tehnik sapuan ini digunakan untuk pembuatan detail aksan pada objek lukisan.

Penciptaan karya ini menggunakan

tahapan – tahapan berdasarkan landasan teori L.H. Chapman tentang proses penciptaan karya, dalam buku Humar Sahman (1993:119) yang berjudul “Mengenali Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika”, menurutnya di dalam penciptaan karya ada tiga tahap yaitu:

#### A. Upaya Menemukan Gagasan



Gambar 1. Anak-Anak Bermain  
Sumber Gambar: Nur Khotima Husnah, wawancara pada tanggal 11 Mei 2023)



Gambar 2. Anak-Anak Naik Perahu  
(Sumber Gambar: Nur Khotima Husna, wawancara pada tanggal 11 Mei 2023)



Gambar 3. Rumah penduduk pesisir pantai Selaya

(Sumber Gambar: Nur Khotima Husnah, wawancara pada tanggal 11 Mei 2023)



Gambar 4. Anak penyu

Sumber Gambar: Asy Syams, wawancara pada tanggal 13 Mei 2023)



Gambar 6. Sketsa pada kanvas

(Sumber Gambar: di foto oleh Faisal Darmawan pada 5 April 2023)

B. Menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan gagasan awal



Gambar 5. Sketsa 1

(Sumber Gambar: di Scan oleh Faisal Darmawan pada 18 Mei 2023)

2. Tahap pewarnaan dasar



Gambar 7. Warna Dasar

(Sumber Gambar: di foto oleh Faisal Darmawan pada 7 April 2023)

3. Tahap detail pewarnaan



Gambar 8. Detail Pewarnaan

(Sumber Gambar: di foto oleh Faisal Darmawan pada 9 April 2023)

C. Visualisasi Karya

1. Sketsa pada kanvas

Sketsa pada kanvas dibuat dengan media cat dengan warna tertentu dengan tujuan

#### 4. Tahap finishing



Gambar 9. Tahap finishing  
(Sumber Gambar: di foto oleh Faisal Darmawan pada 10 April 2023)

### HASIL KARYA



Gambar 10. Karya Seni Lukis 3  
Sapo Papekang, 120 x 140 cm, Akrilik on Kanvas, 2023

Karya seni lukis yang berjudul "Sapo Papekang" ini terinspirasi dari rumah unik masyarakat pesisir Selayar yang terletak di dasaran laut dan bersentuhan langsung dengan air laut. Rumah ini di gunakan masyarakat sebagai tempat persinggahan dan sebagai tempat pengolahan hasil tangkapan laut.

Dalam lukisan ini memperlihatkan beberapa anak yang sedang bermain dan berenang di sapo papekang. Biasanya anak – anak pesisir pantai Selayar ikut bersama orang tua ke sapo papekang tersebut pada hari minggu saat libur sekolah yang membuat aktivitas ini banyak diminati dan tunggu – tunggu oleh anak Pesisir. Mereka akan beramai – ramai untuk bermain bersama sambil menikmati hasil laut yang dihidangkan oleh orang tuanya.



Gambar 11. Karya Seni Lukis 4  
Kalomang, 100 x 100 cm, Akrilik on Kanvas, 2023

Karya seni lukis yang berjudul "Kalomang" ini terinspirasi dari kebiasaan anak – anak pesisir pantai Selayar yang senang bermain Kalomang yaitu jenis biota laut kerdil mirip keong memiliki cangkang yang bervariasi dan berbeda-beda setiap kalomangnya. Dalam lukisan ini memperlihatkan seorang anak sedang asyik bermain dengan kelomang. Kalomang memiliki berbagai macam cangkang yang unik dan lucu selain itu Kelomang memiliki capit seperti kepiting namun hewan ini sangatlah ramah ketika di capit tidak akan terasa sakit karena capitnya sangatlah kecil dan mungil. Ketika merasa terancam dia akan bersembunyi di dalam cangkangnya. Hal ini lah yang membuat anak pesisir pantai Selayar senang bermain dengan hewan unik tersebut.



Gambar 12. Karya Seni Lukis 6  
Bayi Penyu, 120 x 150 cm, Akrilik on Kanvas, 2023

Karya seni lukis yang berjudul “Bayi Penyu” ini terinspirasi dari biota laut Selayar yang juga banyak di gemari anak-anak di pesisir pantai Selayar mengingat bayi penyu merupakan hewan yang kelahirannya jarang dijumpai dan memakan waktu yang cukup lama yang menjadikan kehadiran bayi penyu ini banyak di tunggu-tunggu oleh kalangan anak-anak. Dalam karya ini menampilkan anak-anak yang sedang bermain bersama bayi penyu sekaligus membantu pelepasannya ke laut lepas.



Gambar 13. Karya Seni Lukis 7  
Assulo, 120 x 150 cm, Akrilik on Kanvas, 2023

Karya yang berjudul assulo ini terinspirasi dari aktivitas masyarakat dan anak – anak di pesisir pantai Selayar. Assulo merupakan aktivitas mencari kepiting di pesisir pantai pada malam hari ketika air laut sedang surut. Assulo ini biasanya di lakukan di daerah pesisir pantai yang memiliki banyak tumbuhan bakau karena merupakan sarang dari kepiting tersebut. Assulo dilakukan pada malam hari karena kebanyakan kepiting akan keluar dari sarang untuk mencari makan sehingga memudahkan untuk pencarian kepiting ini. Anak anak pesisir pantai Selayar akan berbondong bondong untuk bersama sama mencari kepiting yang setelah selesai mencari kepiting kemudian mereka olah bersama untuk dimakan. Aktivitas ini banyak diminati oleh anak anak pesisir pantai Selayar karena orang

tua mereka hanya memberikan izin pada saat libur sekolah saja.



Gambar 14. Karya Seni Lukis 8  
Taka Bonerate, 200 x 150 cm, Akrilik on Kanvas, 2023

Karya seni lukis yang berjudul “Taka Bonerate” ini terinspirasi dari salah satu kawasan pantai yang ada di Selayar yang menyajikan berbagai keunikan pantainya yang dapat dinikmati oleh anak anak sebagai wahana bermain salah satunya bermain bersama bayi hiu. Dalam karya ini memperlihatkan seorang anak yang sedang asyik menaiki perahu, berenang, memberi makan dan bermain bersama bayi hiu. Anak anak dapat bersentuhan dan memberi makan bayi hiu secara langsung tanpa perlu khawatir tergigit. Bayi hiu yang ada di kawasan Taka Bonerate Selayar termasuk hewan yang jinak dan ramah kepada manusia sehingga anak anak bebas bermain bersama mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari latar belakang penciptaan yang dituangkan kedalam karya seni lukis ini, kenangan adalah sebuah ingatan akan sesuatu yang telah berlalu cukup lama, seperti kenangan masa kecil, kenangan masa sekolah, kenangan bersama sahabat dan lain-lain. Penulis memilih judul “Kenangan Masa Kecil di Pesisir Pantai Selayar Sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” selain untuk kepuasan pribadi juga bermaksud berbagi pengalaman kepada masyarakat yang belum mengetahui keindahan serta keunikan pesisir pantai Selayar, agar masyarakat bisa

turut menjaga dan melestarikan ekosistem di pesisir pantai Selayar.

Visualisasi objek pada karya seni lukis ini telah sesuai dengan konsep serta imajinasi bentuk dalam melukiskan sebuah permainan dan aktivitas anak-anak di pesisir pantai Selayar. Penulis menggunakan teknik plakat dan sapuan kuas, dengan gaya impresionis dengan menampilkan kesan-kesan cahaya yang ada pesisir pantai Selayar. Dengan terciptanya karya seni lukis ini semoga dapat memberikan pengalaman, pembelajaran, serta pengetahuan yang bermanfaat khususnya bagi diri sendiri dan khalayak pada umumnya, sehingga karya yang diciptakan tidak hanya bernilai estetis dan artistik semata, akan tetapi juga memiliki pesan moral yang memberikan manfaat bagi semua manusia.

Penulis juga membaurkan berbagai data, guna memicu imajinasi dalam proses penciptaan karya seni lukis. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi di lingkungan sekitar melalui pengamatan langsung serta wawancara. Selanjutnya karya yang diciptakan ditampilkan tanpa dibingkai karena telah memenuhi unsur artistika dalam penampilannya, kemudian karya disajikan dalam ruang pameran.

Visual dalam karya seni lukis ini lebih menonjolkan pembahasan pada permainan dan aktivitas anak-anak di pesisir pantai Selayar karena terkesan lebih dapat memberikan pesan pelajaran hidup dan nilai moral pada anak-anak agar senantiasa mempertahankan kebersamaan sesama anak-anak pesisir di era modern, sedangkan keindahan dan keunikan pesisir pantai Selayar dijadikan sebagai pelengkap visual pada karya dan sebagai identitas pesisir pantai Selayar

Selain itu penulis juga menemukan berbagai permasalahan dalam proses pembuatan karya seni lukis, beberapa di antaranya adalah saat proses pembuatan sketsa yang berulang-ulang dikarenakan pemilihan objek yang terlalu rumit sehingga butuh proses panjang

dalam menyusun dan merancang sehingga menemukan balance dan keseimbangan pada medium kanvas yang akan dilukis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atuany, Daniel J. (2020). Karakteristik Area Tempt Bertelur Penyu Sisik Pantai Foang Taman Nasional Manusela. *Jurnal Penelitian Kehutanan*. 14(2), hal. 143.
- Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan, "Mangrove dan Manfaatnya", KKP, Diakses pada 12 Mei 2023, <https://kkp.go.id/brsdm/bdasukamandi/page/541-mangrove-dan-manfaatnya>.
- Dea, Annisa. (2019). Pengaruh Keberadaan Struktur Pantai Pada Pergerakan dan Distribusi Sampah Pesisir di Perairan Serang. (Skripsi Sarjana, Institut Teknologi Nasional).
- Hartoko, Dick. (2018). Manusia dan Seni. Yogyakarta: Kansius.
- LHK, Kementerian. (8 Mei 2021). Atol Terbesar Ketiga di Dunia, Taman Nasional Taka Bonerate | Alam dan Manusia. [Video]. YouTube. <https://youtu.be/IXg71jyiM3U>, diakses pada 12 Mei 2023.
- Puspa, Pupung. (2018). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Indonesia: Adjie Media Nusantara.
- Parker, Teddi. 2023 Teddi Parker Gallery of Original Fine. [Caption]. Instagram. <https://instagram.com/teddiparkerart?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==>, diakses pada 5 Mei 2023.
- Rubio, Salva. (2017). Monet Itinerant of Light. New York: Nantier Beall Minoustchine.
- Susanto, Mikke. (2018). Diksi Rupa. Yogyakarta: DictiArt Lab & Jagad ART Space.

Sahman, Humar. (1993). *Mengenali Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktifitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*. IKIP Semarang.

Saini, Muhammad. (2022). *Sudut Cerita (Antologi Cerita Sejarah)*. Indonesia: Guepedia.

Uhr, Horst. (1990). *Lovis Corinth*. California: University of California Press

Yusril Ihsan M, diwawancarai oleh Faisal Darmawan, 12 Mei 2023, WhatsApp.